

Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI Jurusan DKV di SMK Negeri Driyorejo

Ervina Fitriah Handayani¹, Astri Wahyu Rizki², Muhammad Qomaruz Zaman³,
Muhammad Fauzan Syauqi⁴, Ayu Wulandari⁵

^{1,2,3,4,5} Manajemen Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
e-mail: ervinafitriah.23284@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Faktor kunci yang memengaruhi prestasi belajar siswa salah satunya ialah motivasi belajar, terutama dalam disiplin ilmu yang menantang seperti matematika. Sejumlah penelitian telah menunjukkan bahwa siswa yang memiliki motivasi besar biasanya memiliki kinerja akademis yang lebih maksimal. Riset ini dilakukan agar dapat memahami betapa banyak akibat dari dorongan belajar akan hasil pembelajaran matematika peserta didik kelas XI Jurusan Desain Komunikasi Visual di SMK Negeri Driyorejo. Informasi dikumpulkan menggunakan kuesioner untuk memperkirakan susunan kelompok terhadap motivasi siswa serta dokumentasi hasil penilaian tengah semester untuk data prestasi matematika siswa. Pengkajian petunjuk ditentukan secara deskriptif serta inferensial dengan memanfaatkan aplikasi SPSS, mencakup uji normalitas, linearitas, dan regresi linier sederhana. Hasil analisis membuktikan bahwa motivasi pembelajaran peserta didik berpengaruh penting atas hasil belajar matematika, melalui poin $0,002 < 0,05$ dan kontribusi sebanyak 25,8%.

Kata kunci: *Motivasi, Hasil Belajar, Matematika*

Abstract

One of the key factors influencing students' academic success is learning motivation, particularly in challenging courses like mathematics. Numerous studies have demonstrated that pupils who are extremely driven typically perform better academically. This study was done to find out how much learning motivation affected the grade XI Visual Communication Design Department students at SMK Negeri Driyorejo's mathematics learning outcomes. Questionnaires were used to gather information about students' motivation levels and to record the outcomes of midterm exams for students' math achievement. With the use of SPSS Version 22, descriptive and inferential statistics, as well as tests for simple linear regression, linearity, and normality, were used to analyze the data. The results of the analysis showed that learning motivation had a significant effect on math learning outcomes, with a significance value of $0.002 < 0.05$ and a contribution of 25.8%. In conclusion, the drive to learn has a significant influence on students' academic achievement, although other factors also play a role in influencing learning outcomes.

Keywords: *Motivation, Learning Outcomes, Mathematics*

PENDAHULUAN

Pendidikan ialah upaya terencana dan sadar untuk meningkatkan prestasi siswa, baik dalam aspek spiritual, intelektual, maupun sosial (Mujiburrahman et al., 2021). Rahman dkk. (2022) menyatakan bahwa pendidikan membantu individu membentuk sifat, kecerdasan, dan moralitas, untuk individu dan masyarakat. Menurut Pristiwanti dkk. (2022), pendidikan merupakan proses pembimbingan yang menghasilkan perubahan perilaku positif dan memantapkan kemandirian. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional juga menegaskan, pendidikan bertujuan untuk membuat lingkungan belajar di mana siswa dapat mengembangkan kekuatan spiritual, kemandirian, serta dibutuhkannya keterampilan dalam membantu warga bangsa dan negara. Dengan pendidikan, seseorang tidak hanya memperoleh wawasan, tetapi juga kemampuan analitis dan sosial yang diperlukan untuk

menyikapi tantangan dan berpartisipasi dalam pembangunan masyarakat (Alpian et al., 2019). Oleh karena itu, Untuk mencapai tujuan pendidikan, diperlukan sebuah proses yang dikenal sebagai pembelajaran.

Pembelajaran sangat memengaruhi cara berpikir seseorang tentang pendidikan (Faizah, 2017). Arthur Combs dan Donald (1904-1967) dalam Putri dkk. (2023) menyatakan pembelajaran yang efektif terjadi ketika siswa memiliki pemahaman yang mendalam, baik tentang materi maupun hal disekitarnya. Dhori (2021) juga menekankan bahwa belajar adalah aktivitas yang mengubah perilaku siswa. Para psikologi memandang belajar sebagai proses alami yang melibatkan interaksi individu dengan lingkungannya, sementara pakar pendidikan menganggapnya sebagai proses psikologis-pedagogis yang terjadi dalam ruang belajar yang dirancang khusus (Faizah, 2017). Dengan demikian, dalam kegiatan belajar mengajar, diperlukan keterlibatan aktif peserta didik agar pembelajaran menjadi efektif dan efisien.

Proses belajar mengajar menurut Dhori (2021) menghasilkan perubahan perilaku dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Perubahan ini mencakup aspek kognitif, afektif, serta sikap dan nilai (Faizah, 2017). Pilihan perilaku, baik positif maupun negatif, menjadi tanggung jawab individu dan berperan dalam pengembangan diri mereka. Siswa yang memahami diri dan lingkungan mereka akan lebih berhasil dalam belajar (Putri et al., 2023). Belajar mengajar bukan hanya terlihat melalui perubahan perilaku, tetapi juga melibatkan latihan mental yang tidak selalu terlihat secara langsung (Dhori, 2021). Hasil belajar menjadi cerminan dari perubahan-perubahan tersebut, menunjukkan sejauh mana siswa berhasil mencapai tujuan pembelajaran, baik dalam hal pengetahuan, sikap, maupun keterampilan yang diperoleh selama proses belajar (Miarsih et al., 2023). Hasil belajar adalah indikator penting yang menunjukkan kemampuan, pemahaman, serta keterampilan siswa dalam menyerap dan menerapkan konsep yang telah diajarkan.

Dalam konteks matematika, hasil belajar ini mencerminkan seberapa baik siswa menguasai materi dan berperan sebagai cerminan dari efektivitas metode pengajaran guru serta partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Matematika memiliki peran signifikan dalam pengembangan kemampuan berpikir logis dan pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari (Hartuti et al., 2024). Indah dan Fadiana (2021) menjelaskan bahwa berpikir intuitif adalah proses kognitif yang menghasilkan ide secara spontan untuk memahami atau mencari solusi terbaik dalam menyelesaikan masalah matematika, sedangkan kemampuan berpikir logis melibatkan pola inferensi untuk menarik kesimpulan yang tepat. Menurut Prameswari dan Muniri (2023), berpikir logis dan intuitif saling berkaitan dalam pemecahan masalah, karena keduanya memerlukan langkah-langkah untuk menyelaraskan kondisi awal dengan tujuan serta mengembangkan penalaran siswa. Selain itu, matematika sangat penting dalam menghadapi tantangan global di berbagai bidang, karena membantu siswa belajar berpikir kritis, analitis, dan sistematis, yang penting untuk kehidupan sehari-hari, serta untuk menguasai bidang ilmu seperti teknologi dan sains (Qurohman et al., 2024; Sari et al., 2022).

Mengatasi tantangan yang dihadapi sebagai pendidik merupakan suatu kewajiban, terutama terkait dengan hasil pembelajaran. Pencapaian belajar dapat diartikan menjadi kumpulan dokumen yang mencerminkan cara pembelajaran yang berlangsung dalam jangka waktu tertentu, di mana terjadi perubahan dari tidak tahu menjadi tahu (Purwanto & Wulanningtyas, 2022). Capaian belajar meliputi aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan (Rusman, 2017). Selain itu, belajar juga melibatkan penguasaan kebiasaan, persepsi, minat, dan keterampilan (Jufrida et al., 2019). Keberhasilan belajar dipengaruhi oleh aspek dari dalam maupun luar. Aspek dari dalam, seperti hasrat dan kebiasaan, berasal dari peserta didik sendiri, sedangkan penyebab dari luar mencakup lingkungan keluarga, masyarakat, dan sekolah yang turut memengaruhi pencapaian belajar (Purwanto & Wulanningtyas, 2022; Ridho'i, 2022).

Motivasi belajar sangat krusial dalam mendorong peserta didik untuk menjalani proses pembelajaran secara efektif (Usman et al., 2022). Untuk meningkatkan semangat belajar siswa, perlu dibangun lingkungan kelas yang positif, memberikan umpan balik yang konstruktif, serta menciptakan sistem penghargaan yang memotivasi. Metode pembelajaran guru turut memengaruhi pencapaian siswa. Pembelajaran konvensional yang kurang menarik bisa menghambat kolaborasi siswa (Olimpiani et al., 2024). Selain itu, ajakan atau dorongan dari orang

lain dapat memotivasi siswa untuk belajar, misalnya, keinginan orang tua agar anaknya meraih peringkat terbaik di kelas (Usman et al., 2022). Oleh karena itu, sekolah berperan penting dalam membentuk perilaku dan meningkatkan motivasi belajar siswa agar lebih aktif dalam pendidikan.

Lingkungan sekitar siswa, kondisi fisik dan mental yang tidak stabil, serta berbagai faktor lainnya menjadi penyebab munculnya sikap malas pada siswa, yang sepertinya dapat diatasi dengan meningkatkan motivasi belajar (Asiyah & Jazuli, 2022). Motivasi belajar sangat penting dalam pembelajaran karena mendorong siswa mencapai tujuan. Terdapat dua jenis motivasi: internal, bermula dari kemauan diri sendiri, dan eksternal, yang muncul saat tujuan pembelajaran ditetapkan dari faktor luar (Asiyah dan Jazuli, 2022). Untuk membuat peserta didik bisa lebih kreatif dan aktif. Mereka harus terlibat pada kegiatan belajar berdasarkan minat masing-masing, hal itu akan meningkatkan ketrelibatan, perhatian, dan aktivitas mereka selama proses belajar (Julkifli, 2020). Oleh karena itu, motivasi bisa diartikan sebagai kemauan yang berawal dari eksternal maupun internal yang mendorong individu agar mengubah tingkah lakunya. Hal ini dipengaruhi oleh hal-hal seperti hasrat, harapan, pengakuan, dan lingkungan yang baik (Uno, 2011).

Berbagai faktor dapat memengaruhi hasil belajar siswa, dan salah satu di antaranya adalah motivasi untuk belajar. Menurut Uno (2011), hasrat mencari ilmu merupakan aspek penggerak dari dalam maupun luar, yang memengaruhi perilaku murid dalam proses belajar untuk mencapai perubahan tingkah laku atau tujuan tertentu. Terdapat dua jenis dorongan atau motivasi: intrinsik, keinginan murid untuk memahami materi atau mencapai kepuasan pribadi, dan ekstrinsik, yang dipengaruhi oleh faktor luar seperti dorongan orang tua atau penghargaan. Siswa yang memiliki motivasi tinggi, baik intrinsik maupun ekstrinsik, cenderung lebih giat dalam belajar dan lebih mungkin meraih hasil yang baik (Rahmadania & Aly, 2023). Sebagaimana disajikan oleh Uno (2011), mengklasifikasikan enam faktor motivasi belajar: (1) harapan kuat untuk berhasil, (2) hasrat dan keperluan internal untuk belajar, (3) mempunyai harapan perihal tujuan kedepannya yang ingin diraih, (4) penghargaan yang diberikan selama proses mencari ilmu, (5)) aktivitas edukasi yang menyenangkan, dan (6) area pendidikan yang mendukung dan nyaman.

Berdasarkan hasil observasi di SMK Negeri Driyorejo, khususnya di kelas XI Jurusan Desain Komunikasi Visual (DKV), siswa sering berpikir matematika merupakan bidang yang rumit, akibatnya para murid cenderung kurang tertarik dalam mempelajarinya. Meskipun nilai mereka berada di atas rata-rata, minat terhadap pelajaran ini tetap rendah. Siswa merasa bahwa pelajaran matematika membutuhkan usaha ekstra untuk dipahami, dan hal ini membuat mereka tidak terlalu antusias dalam mengikuti pembelajaran. Mereka merasa cukup dengan sekadar memenuhi standar nilai KKM, tanpa merasa perlu mendalami materi lebih jauh karena anggapan bahwa matematika terlalu sulit untuk dikuasai sepenuhnya. Banyak dari mereka merasa bahwa memahami matematika adalah sesuatu yang terlalu rumit dan memakan waktu, sehingga mereka enggan untuk benar-benar terlibat dalam proses pembelajaran. Beberapa siswa bahkan menyatakan bahwa mereka hanya mengikuti pelajaran dan berusaha meraih hasil di atas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) semata-mata untuk menjaga raport mereka tetap bagus, bukan karena mereka tertarik untuk memahami materi secara mendalam.

Berbagai penelitian telah mengkaji hubungan antara motivasi belajar dan prestasi akademik siswa, meskipun keduanya memiliki karakteristik tersendiri. Penelitian oleh Novianti dkk. (2020) mengungkapkan bahwa prestasi matematika siswa kelas 3, 4, dan 5 di SDI Ende sangat dipengaruhi oleh motivasi belajar. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan Said (2021) menyoroti bahwa pendidikan ketika era pandemi Covid-19 menyebabkan penurunan keinginan siswa dan keterlibatan mereka dalam proses belajar. Widiati dkk. (2022) menemukan bahwa kombinasi antara minat dan rutinitas pembelajaran menaruh efek besar terhadap pencapaian belajar matematika siswa, dengan kontribusi mencapai 59,1%. Ramadhanti dkk. (2022) juga menunjukkan kesesuaian yang signifikan antara tingkat dorongan dan pencapaian belajar fisika, dengan poin korelasi mencapai 0,977, yang menunjukkan hubungan yang kuat. Di samping itu, penelitian yang dilakukan oleh Miarsih dkk. (2023) mengungkapkan adanya pengaruh negatif yang signifikan antara motivasi belajar dan hasil belajar siswa, khususnya dalam pembelajaran elemen ecoprint. Hasil uji T menunjukkan nilai t -6,609, yang menandakan bahwa semakin tinggi motivasi siswa, semakin rendah hasil belajar ecoprint mereka.

Berdasarkan beberapa artikel yang telah dianalisis, sampai kini, tidak adanya hasil yang jelas terhadap dampak motivasi belajar atas ketercapaian pembelajaran matematika peserta didik kelas XI Jurusan DKV di SMKN Driyorejo. Penelitian-penelitian sebelumnya umumnya tidak fokus pada jurusan seperti DKV, yang cenderung lebih mengarah pada seni dan desain. Hal ini menunjukkan bahwa topik ini masih jarang diteliti, meskipun sangat penting karena matematika masih menjadi bagian dari kurikulum. Berdasarkan pemahaman ini, peneliti mempunyai harapan dapat menjelaskan dengan lebih baik mengenai seberapa banyak hasrat atau motivasi peserta didik terhadap tercapainya nilai matematika mereka, terutama pada jurusan yang tidak langsung berhubungan dengan mata pelajaran tersebut.

METODE

Studi ini menggunakan metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2013), metode kuantitatif merupakan pendekatan yang berlandaskan atas ahli pikir positivisme. Pendekatan ini diterapkan agar dapat mengkaji sejumlah orang atau sampel tertentu dengan menggabungkan informasi memanfaatkan instrumen penelitian. Pemecahan data dilakukan secara statistik, bertujuan supaya dapat membuktikan asumsi yang telah ditetapkan sebelumnya. Studi dilakukan di kelas XI jurusan DKV SMKN Driyorejo pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI jurusan Desain Komunikasi Visual SMK Negeri Driyorejo. Pengumpulan sampel yang diterapkan yaitu simple random sampling. Sugiyono (2019) berpendapat, simple random sampling merupakan metode pemilihan sampel melalui populasi sembarang atau random tanpa mengawasi kelompok atau tingkatan yang tampak akan populasi tersebut. Misal penerapan metode saat studi yaitu, di mana sampelnya terdiri dari 35 siswa gabungan dari kelas DKV-1 dan DKV-2.

Dalam studi ini terdapat dua variabel yang dianalisis, yaitu sebagai berikut: variabel dependen (terikat) adalah hasil UTS matematika siswa/i pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025 dan variabel independen (bebas) yaitu motivasi belajar. Akumulasi data dipenuhi melalui angket dan dokumentasi. Angket disusun dengan menggunakan skala penilaian, yang berfungsi sebagai alat perolehan informasi mengenai motivasi belajar siswa, sementara dokumentasi dimanfaatkan untuk mendapatkan informasi umum mengenai lokasi penelitian, data siswa, serta hasil ujian yang telah mereka capai, dalam hal ini, diterapkan untuk mengumpulkan informasi mengenai prestasi belajar matematika.

Pada penelitian ini, mengadopsi angket dari skripsi yang disusun oleh Wati (2023) dengan nilai reliabilitas yaitu 0,829 dengan kriteria yaitu reliabilitas sangat tinggi (Ghozali, 2018). Instrumen yang digunakan juga menggunakan indikator-indikator motivasi belajar yang diungkapkan oleh Uno (2011), enam tolak ukur itu, ialah: (1) ambisi kuat agar sukses, (2) hasrat dan keperluan internal untuk pendidikan, (3) adanya ambisi dan tujuan masa depan yang ingin dicapai, (4) penghargaan yang diberikan selama proses menuntut ilmu, (5) aktivitas edukasi yang menyenangkan, dan (6) area pendidikan yang mendukung dan nyaman. Alat yang dipakai adalah daftar pernyataan yang terdiri dari dua puluh pernyataan dengan skala likert. Tujuan dari angket ini adalah untuk mengevaluasi hasrat murid dalam belajar matematika. Angket mencakup aspek positif dan negatif, serta empat opsi tanggapan. Kuesioner motivasi belajar berada di rubrik penilaian berikut ini.

Tabel 1. Rubrik Pemberian Skor Angket Motivasi Belajar

| Pilihan Jawaban | Skor pernyataan positif | Skor pernyataan negatif |
|---------------------|-------------------------|-------------------------|
| Sangat Setuju | 4 | 1 |
| Setuju | 3 | 2 |
| Tidak setuju | 2 | 3 |
| Sangat tidak setuju | 1 | 4 |

Dua variabel yang dibahas pada studi ini ialah variabel independen sebagai motivasi untuk belajar dan variabel dependen prestasi belajar. Perangkat lunak SPSS versi 22 dengan tingkat signifikansi 5% dipakai guna mengkaji informasi menggunakan statistik deskriptif dan regresi linier

sederhana. Uji prasyarat, seperti uji normalitas dan linieritas, digunakan sebelum uji regresi linier sederhana untuk mengukur pengaruh motivasi belajar terhadap pencapaian matematika.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Deskriptif

Informasi tentang hasil penelitian terkait motivasi belajar dan pencapaian nilai matematika siswa kelas XI jurusan DKV SMK Negeri Driyorejo, yang dianalisis menggunakan metode statistik deskriptif, bisa dilihat melalui beberapa indikator seperti nilai tertinggi, nilai terendah, rerata hitung (mean), simpangan baku, titik tengah (median), nilai dengan jumlah terbanyak (modus). Tabel 1 berikut ini menyajikan keseluruhan data.

Tabel 1. Uji Deskriptif

| Statistik | Motivasi_belajar | Hasil_matematika |
|----------------|------------------|------------------|
| Valid | 35 | 35 |
| Missing | 0 | 0 |
| Mean | 53.31 | 79.60 |
| Median | 53.00 | 79.00 |
| Mode | 45 ^a | 79 ^a |
| Std. Deviation | 9.324 | 6.826 |
| Range | 45 | 22 |
| Minimum | 33 | 68 |
| Maximum | 78 | 90 |

Tabel 2. Kategori Motivasi Belajar

| interval | frekuensi | presentase | kategori |
|---------------------|-----------|------------|----------|
| $X < 43$ | 2 | 6% | rendah |
| $43 \leq X \leq 62$ | 25 | 71% | sedang |
| $X > 62$ | 8 | 22% | tinggi |

Tabel 3. Hasil Matematika

| interval | frekuensi | presentase | kategori |
|---------------------|-----------|------------|----------|
| $X < 72$ | 6 | 18% | rendah |
| $72 \leq X \leq 86$ | 18 | 52% | sedang |
| $X > 86$ | 11 | 30% | tinggi |

Berdasarkan hasil yang ada pada tabel 1 dan 2, rata-rata (mean) motivasi belajar siswa adalah 53.31, dengan nilai median 53.00 dan modus 45. Hal ini memperlihatkan jika mayoritas siswa memiliki dorongan belajar di sekitar nilai tersebut. Kategori terbanyak dalam motivasi belajar adalah kategori sedang, di mana 71% siswa tergolong dalam kategori ini ($43 \leq X \leq 62$), sementara hanya 6% murid dengan hasrat belajar rendah ($X < 43$) dan 22% murid dengan hasrat belajar tinggi ($X > 62$). Standar deviasi sebesar 9.324 menunjukkan variasi yang cukup signifikan dalam motivasi belajar siswa, dengan rentang nilai antara 33 hingga 78. Berdasarkan informasi di atas dapat dikatakan jika murid kelas XI jurusan DKV SMKN Driyorejo memiliki hasil motivasi belajar yang sedang.

Dari tabel 1 dan 3, hasil matematika siswa menunjukkan rata-rata nilai sebesar 79.60, dengan nilai median 79.00 dan modus 79. Nilai ini menunjukkan bahwa siswa umumnya mendapatkan hasil yang baik dalam pelajaran matematika. Standar deviasi yang lebih kecil, yaitu 6.826, mengindikasikan bahwa hasil belajar matematika siswa lebih seragam, dengan nilai minimum 68 dan maksimum 90. Kategori terbanyak dalam hasil belajar adalah kategori sedang, di mana sebanyak 52% siswa berada dalam kategori ini ($72 \leq X \leq 86$), sedangkan 30% siswa memiliki hasil belajar tinggi ($X > 86$) dan 18% siswa tergolong dalam kategori hasil belajar rendah ($X < 72$). Berdasarkan informasi di atas dapat diaktakan jika muridd kelas XI jurusan DKV SMKN Driyorejo memiliki hasil belajar matematika yang sedang.

Uji Prasyarat

Sebelum melakukan uji hipotesis, langkah pertama adalah menjalankan uji prasyarat, seperti uji normalitas dan uji linieritas, dengan SPSS Versi 22. Uji normalitas menentukan karakteristik distribusi yang digunakan normal atau tidak (Amry, 2011). Menurut Razali dan Wah (2011) dalam Oktaviani dan Notobroto (2014) Uji Saphiro-Wilk biasanya digunakan untuk sampel di bawah 50 dapat menghasilkan keputusan yang akurat. Uji Saphiro-Wilk menjadi uji normalitas yang lebih tepat. Hal ini disebabkan fakta bahwa uji ini memiliki keunggulan yang lebih tinggi dibandingkan dengan pengujian lain yang memiliki berbagai rentang (Rini & Faisal, 2015). Ketika nilai signifikansi dalam pengujian lebih besar dari 0.05, data dianggap berdistribusi normal (Wahjusaputri & Purwanto, 2022).

Tabel 4. Test of Normality

| | Shapiro-Wilk | | |
|------------------|--------------|----|------|
| | Statistic | Df | Sig. |
| Motivasi_Belajar | .980 | 35 | .758 |
| Hasil_Matematika | .943 | 35 | .071 |

Merujuk pada tabel *test of normality*, kesimpulannya adalah nilai signifikansi (ρ) pada uji Shapiro-Wilk sebesar 0.758 dan 0.71 ($p > 0,05$). Oleh karena itu, mengacu pada uji normalitas Shapiro-Wilk, data tersebut memiliki distribusi normal.

Uji linearitas diterapkan untuk mengidentifikasi apakah data memiliki pola linear. Data yang bagus harus ada keterkaitan linear antara variabel bebas dan variabel terikat (Wahjusaputri & Purwanto, 2022). Ketika signifikansi *deviation from linearity* dari dua angka pada variabel tersebut melampaui 0,05, variabel tersebut dianggap linear. Jika signifikansi kurang dari 0,05, pengembalian keputusan tersebut menunjukkan bahwa keterkaitan linear antara kedua variabel tidak ditemukan.

Tabel 5. ANOVA Table

| | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|--------------------|---------------------------|----------------|----|-------------|--------|------|
| Hasi matematika | Between Groups (Combined) | 1147.400 | 21 | 54.638 | 1.625 | .185 |
| * Motivasi belajar | Linearity | 408.954 | 1 | 408.954 | 12.166 | .004 |
| | Deviation | | | | | |
| | from | 738.446 | 20 | 36.922 | 1.098 | .442 |
| | Linearity | | | | | |
| | With Groups | 437.000 | 13 | 33.615 | | |
| | Total | 1584.400 | 34 | | | |

Berdasarkan data pada tabel 5, point signifikansi dampak motivasi belajar pada capaian belajar matematika siswa pada kolom sig adalah 0,442. Pada uji linearitas, hubungan linier antara variabel terjadi jika nilai signifikansi lebih dari 0,05. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05, tidak ada hubungan linier antara kedua variabel. Dari tabel 5 terlihat bahwa nilai signifikansi 0,442, Dengan kata lain, melampaui tingkat signifikansi yang sudah ditetapkan, hal ini mengindikasikan terdapat hubungan linear antara variabel independent motivasi belajar dan variabel dependen capaian belajar matematika.

Uji Hipotesis

Uji normalitas dan uji linearitas telah dilakukan, dengan hasil menunjukkan bahwa variabel independen motivasi belajar dan variabel dependen capaian belajar mempunyai nilai signifikansi di atas 0,05. Setelah itu, perangkat SPSS digunakan untuk mengevaluasi hipotesis dengan menggunakan uji regresi sederhana (Stiyaningsih & Hidayah, 2024). Regresi merupakan metode analisis yang umum diterapkan untuk menilai dampak antara dua atau lebih variabel dengan

memprediksi hubungan yang bersifat fungsional, yang kemudian diwujudkan dalam bentuk model matematis (Wahjusaputri & Purwanto, 2022). Rumus Regresi Sederhana:

$$\hat{Y} = \alpha + \beta X$$

Pengujian hipotesis didasari pada ketentuan di bawah:

1. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 artinya Ho ditolak sedangkan Ha diterima
2. Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 artinya Ho diterima dan Ha ditolak.

Dengan model linear $\hat{Y} = \alpha + \beta X$, menggunakan uji regresi antara variabel motivasi belajar (X) dan variabel terikat (Y), serta taraf signifikansi 5%, bisa diamati pada tabel berikut:

| Tabel 6. Coefficients ^a | | | | | |
|------------------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | 59.768 | 5.939 | | 10.063 | .000 |
| Motivasi_belajar | .372 | .110 | .508 | 3.388 | .002 |

a. Dependent Variable: Hasil_matematika

Berdasarkan tabel 6 kolom B didapatkan poin konstanta (α) = 59,768 dan motivasi belajar (β) = 0,372. jadi persamaan regresinya: $\hat{Y} = 59,768 + 0,372x$. konstanta (α): 59,768 artinya apabila motivasi belajar constant atau tetap, maka hasil matematika sebesar 59,768. Koefisien arah regresi/ $\beta(X)$ = 0,372 (bernilai positif) menunjukkan bahwa ketika motivasi belajar meningkat sebanyak satu nilai, capaian belajar matematika juga akan naik sebesar jumlah tersebut, 0,372.

Untuk melihat apakah variabel diterima atau ditolak, hipotesis dapat dibaca tabel perhitungan tabel 6 pada kolom t dan signifikasinya. Nilai tersebut adalah 0,002 untuk signifikansi dan 3.388 untuk nilai t_{hitung} . Dari data tersebut dapat di ketahui bahwa $0,002 < 0,05$, yang mengindikasikan variabel X berpengaruh terhadap variabel Y. Sehingga metode perhitungan t dapat digunakan:

$$\begin{aligned} \text{Nilai } t_{hitung} &> t_{tabel} \\ t_{tabel} &= t(a/2; n-k-1) \\ a = 5\% &= t(0,05/2; 35-2-1) \\ &= t(0,025; 32) \\ &= 2,037 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan, nilai t_{hitung} untuk variabel motivasi belajar (X) adalah 3,388, sedangkan nilai t_{tabel} adalah 2,037. Berdasarkan perbandingan ini, Ho ditolak dan Ha diterima karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} . Hal ini mengindikasikan bahwa keberhasilan belajar siswa dalam matematika dipengaruhi oleh motivasi belajar. Selain itu, dengan membandingkan tingkat signifikansi penelitian (sig) pada tingkat 5%, diperoleh hasil $0,002 < 0,05$, yang menandakan adanya dampak signifikan antara motivasi belajar dengan pencapaian belajar matematika siswa. Selanjutnya, analisis dilanjutkan dengan melihat koefisien determinasi (R^2) pada Tabel 7.

| Tabel 7. Model Summary | | | | |
|------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .508 ^a | .258 | .236 | 5.968 |

a. Predictors: (Constant), Motivasi_belajar

Menemukan sejauh mana variabel motivasi belajar (X) memengaruhi prestasi belajar matematika (Y) adalah tujuan dari Uji Koefisien Determinasi (R^2). Berdasarkan hasil telaah, nilai korelasi (R) sebesar 0,508 dianggap sedang, dan nilai R^2 bernilai 0,258 mengindikasikan bahwa motivasi belajar berkontribusi sekitar 25,8% terhadap hasil belajar matematika. Ini berarti sekitar 25,8% variasi dalam pencapaian belajar matematika murid dapat diterapkan oleh variabel motivasi belajar, sementara 74,2% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Pembahasan

Berdasarkan temuan, berikut adalah persamaan regresi yang didapatkan: $\hat{Y} = 59,768 + 0,372 X$. Dari pengujian hipotesis, berdasarkan hasil perhitungan nilai t_{hitung} untuk variabel motivasi belajar (X) adalah 3,388, sedangkan nilai t_{tabel} adalah 2,037. Dari perbandingan tersebut, bisa ditarik kesimpulan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini memperlihatkan adanya dampak motivasi belajar terhadap pencapaian belajar matematika siswa. Selain itu, dengan membandingkan tingkat signifikansi penelitian (sig) dengan taraf signifikansi 5%, dihasilkan nilai $0,002 < 0,05$. Hal ini memperlihatkan bahwa di antara siswa kelas XI Jurusan DKV SMK Negeri Driyorejo, motivasi belajar dan prestasi belajar matematika dipengaruhi secara signifikan. Dari hasil model summary, didapatkan poin R Square sebesar 0,258. Ini bermakna jika hasrat belajar berpengaruh pada pencapaian hasil belajar matematika sebesar 25,8%, sedangkan 74,2% sisa pengaruhnya diambil dari aspek lain yang tidak dianalisis pada studi ini.

Selain itu, *output* studi ini juga sejalan dengan temuan-temuan sebelumnya yang mengindikasikan jika hasrat untuk belajar berkontribusi secara berarti terhadap pencapaian hasil belajar matematika, meskipun kontribusinya berbeda-beda. Penelitian Amalia dkk. (2022) di SDN se-Kecamatan Gebang menemukan bahwa motivasi belajar berkontribusi 8,3% terhadap hasil belajar, sementara penelitian Novianti dkk. (2020) di SDI Ende 11 menunjukkan kontribusi sebesar 34,3%. Terakhir, penelitian yang dilakukan Ruhma dan Ni'mah (2024) di SMP Plus Persis Panumbangan juga menunjukkan bahwa motivasi belajar berkontribusi 40,8%. Meskipun persentase pengaruhnya bervariasi, semua penelitian sepakat bahwa motivasi belajar berperan penting dalam meningkatkan prestasi siswa, dengan faktor lain tetap memberikan kontribusi yang cukup besar.

Situasi ini sejalan dengan pandangan Djamarah (2011), motivasi bukan satu-satunya faktor yang memengaruhi hasil belajar; program pembelajaran, kurikulum, fasilitas, tenaga pendidik, keadaan fisik dan mental, dan instruksi juga berperan. Setiap kondisi psikologis dan fungsi memengaruhi proses belajar individu. Belajar tidak dapat dipisahkan dari komponen lain baik internal maupun eksternal. Faktor psikologis adalah yang paling penting dalam menentukan intensitas belajar; jika faktor psikologis tidak mendukung, dukungan dari luar menjadi kurang penting. Berbagai elemen psikologis utama yang berdampak pada hasil belajar siswa adalah kecerdasan, talenta, kemampuan kognitif, dan minat. Sementara itu, J.P. Chaplin dalam Slameto (2013) menjelaskan tingkat kemampuan berpikir sangat berpengaruh pada perkembangan dalam pembelajaran, khususnya dalam matematika. Dalam situasi yang sebanding, siswa dengan kecerdasan lebih tinggi cenderung mencapai kesuksesan yang lebih unggul dibandingkan murid dengan kecerdasan lebih rendah. Hal ini dapat diamati dari bagaimana siswa menghadapi kesulitan saat mengerjakan tugas. Hambatan dalam mengerjakan soal matematika menjadi salah satu cara untuk mengukur keberhasilan siswa, di mana keberhasilan dalam mengatasi kesulitan ini sering kali memberikan kepuasan tersendiri dan pengaruh yang baik pada hasil belajar yang didapatkan.

Berdasarkan temuan dan uraian yang sudah diselesaikan, dapat ditarik kesimpulan bahwa dorongan untuk belajar berpengaruh besar terhadap pencapaian belajar matematika murid kelas XI Jurusan DKV di SMKN Driyorejo, dengan kontribusi sebesar 25,8%. Meskipun pengaruh motivasi tidak sepenuhnya dominan, faktor ini tetap menjadi salah satu kunci penting dalam meningkatkan prestasi siswa. Penelitian-penelitian lain juga mendukung temuan ini, meskipun dengan persentase pengaruh yang berbeda-beda. Namun demikian, hasil belajar juga didorong oleh berbagai faktor lain seperti kurikulum, sarana prasarana, guru, dan kondisi psikologis siswa. Motivasi belajar, bersama dengan faktor-faktor lain, berperan penting dalam mendukung keberhasilan akademik, khususnya dalam mata pelajaran yang menantang seperti matematika.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, keberhasilan siswa kelas XI Desain Komunikasi Visual SMK Negeri Driyorejo dalam pembelajaran matematika dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh motivasi atau dorongan untuk belajar. Nilai signifikan sebesar 0,002 yang kurang dari 0,04 dan mengindikasikan adanya dampak yang signifikan, serta nilai t_{hitung} sebesar 3,388 yang lebih besar dari t_{tabel} sebesar 2,037 menunjukkan akan hal itu. Motivasi belajar memiliki dampak sebesar

25,8% terhadap hasil belajar, dengan faktor lain di luar cakupan penelitian ini sebesar 74,2%. Hasilnya, meskipun motivasi belajar memegang peranan krusial dalam meningkatkan capaian akademik peserta didik, elemen-elemen lain juga turut memengaruhi hasil belajar mereka secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alpian, Y., Anggraeni, S., & Wiharta, U. (2019). Pentingnya Pendidikan bagi Manusia. *Jurnal Buana Pengabdian*, 11(1), 1–14. <https://doi.org/https://doi.org/10.36805/jurnalbuanapengabdian.v1i1.581>
- Amalia, L. R., Susiani, T. S., & Salimi, M. (2022). Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN se-Kecamatan Gebang Kabupaten Purworejo Tahun Ajaran 2021/2022. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 10(3), 659–667. <https://doi.org/10.20961/jkc.v10i3.61856>
- Amry, Z. (2011). Uji Normalitas dan Homogenitas Dalam Penelitian Kuantitatif. *Seminar Nasional Pembelajaran Matematika Berbasis ICT Yang Menyenangkan Dan Berkarakter*, 207–215.
- Asiyah, O. M., & Jazuli, M. F. (2022). Meningkatkan Motivasi Belajar sebagai Solusi Terhadap Problem Malas Kuliah. *AJUP: Arus Jurnal Pendidikan*, 2(1), 16–20. <https://doi.org/10.57250/ajup.v2i1.49>
- Dhori, M. (2021). Analisis Teori Belajar Behavioristik dalam Proses Belajar Mengajar di SD Negeri 7 Kayuagung. *Heutagogia: Journal of Islamic Education*, 1(1), 97–109. <https://doi.org/https://doi.org/10.14421/hjie.11-09>
- Djamarah, S. B. (2011). *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta.
- Faizah, S. (2017). Hakikat Belajar dan Pembelajaran. *At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Volume*, 1(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.30736/atl.v1i2.85>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hartuti, P. M., Z, R. W. P., & Maududi, R. Al. (2024). Pengaruh Kesulitan Belajar dan Kecemasan Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 30817–30822.
- Indah, N., & Fadiana, M. (2021). Profil Berpikir Intutif Siswa dalam Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau dari Kemampuan Berpikir Logis Siswa. *Pythagoras: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 10(2), 208–218. <https://doi.org/10.33373/pythagoras.v10i2.3533>
- Jufrida, J., Basuki, F. R., Pangestu, M. D., & Djati Prasetya, N. A. (2019). Analisis Faktor yang Memengaruhi Hasil Belajar Ipa dan Literasi Sains di SMP Negeri 1 Muaro Jambi. *EduFisika: Jurnal Pendidikan Fisika*, 4(02), 31–38. <https://doi.org/10.22437/edufisika.v4i02.6188>
- Julkifli. (2020). Peran Guru dalam Membangkitkan Motivasi Belajar Siswa serta Membuatnya Menjadi Aktif dan Kreatif di Dalam Kelas. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 9(2), 63–73. <https://doi.org/10.37755/jsap.v9i2.327>
- Miarsih, A., Rahayu, I. A. T., Yuniati, M., & ... (2023). Pengaruh Motivasi terhadap Hasil Belajar Elemen Ecoprint pada Siswa Kelas XI Tata Busana SMK Negeri 6 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 27936–27940. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v7i3.11238>
- Mujiburrahman, Nuraeni, & Astuti, F. (2021). Pentingnya Pendidikan bagi Remaja sebagai Upaya Pencegahan Pernikahan Dini. *COMMUNITY: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 36–41. <https://doi.org/10.51878/community.v1i1.422>
- Novianti, C., Sadipun, B., & Balan, J. M. (2020). Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik. *Science, and Physics Education Journal (SPEJ)*, 3(2), 57–75. <https://doi.org/10.31539/spej.v3i2.992>
- Oktaviani, M. A., & Notobroto, H. B. (2014). Perbandingan Tingkat Konsistensi Normalitas Distribusi Metode Kolmogorov-Smirnov, Lilliefors, Shapiro-Wilk, dan Skewness-Kurtosis. *Jurnal Biometrika Dan Kependudukan*, 3(2), 127–135.
- Olimpiani, A., Nugroho, D., Prayitno, J., & Idam, A. (2024). Peningkatkan Hasil Belajar Ipa Kelas

- V Menggunakan Model Problem Based Learning dan Media Wordwall. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 4(4), 352–359. <https://doi.org/https://doi.org/10.59141/cerdika.v4i4.792>
- Prameswari, D. A., & Muniri, M. (2023). Karakteristik Berpikir Intuitif Siswa dalam Menyelesaikan Soal Matematika Ditinjau dari Kemampuan Matematika. *Lattice Journal: Journal of Mathematics Education and Applied*, 3(1), 79. <https://doi.org/10.30983/lattice.v3i1.6554>
- Pristiwanti, D., Badariah, B., & Hidayat, S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Konseling*, 6(2), 337–347. <https://doi.org/10.33387/bioedu.v6i2.7305>
- Purwanto, A., & Wulanningtyas, M. E. (2022). Analisis Struktural Equation Model dalam Kajian Faktor yang Memengaruhi Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jurnal IKA: Ikatan Alumni PGSD Unar*, 12(2), 236–246. <https://doi.org/10.36841/pgsdunars.v12i2.2603>
- Putri, F., Husna, M., & Nihayah, S. (2023). Implementasi Teori Belajar Humanistik dalam Pembelajaran dan Pembentukan Karakter Anak. *Tinta Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 33–40. <https://doi.org/10.35878/tintaemas.v2i1.772>
- Qurohman, M. T., Romadhon, S. A., & Rokmah, N. (2024). Peningkatan pemahaman peserta didik tingkat smk terhadap aljabar matematika berbantuan symbolab. *JMM: Jurnal Masyarakat Mandiri*, 8(4), 3851–3859. <https://doi.org/https://doi.org/10.31764/jmm.v8i4.24363>
- Rahmadania, A., & Aly, H. N. (2023). Implementasi Teori Hierarchy of Needs Maslow dalam Meningkatkan Motivasi Belajar di Yayasan Cahaya Generasi Islam Kota Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(4), 261–272. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i4.17456>
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Ramadhani, A., Kholillah, K., Fitriani, R., Rini, E. F. S., & Pratiwi, M. R. (2022). Hubungan Motivasi terhadap Hasil Belajar Fisika Kelas X MIPA di SMAN 1 Kota Jambi. *Journal Evaluation in Education (JEE)*, 3(2), 60–65. <https://doi.org/10.37251/jee.v3i2.246>
- Ridho'i, M. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Hasil Belajar Matematika Siswa MTs Miftahul Ulum Pandanwangi. *JURNAL E-DuMath*, 8(2), 118–128. <https://doi.org/10.52657/je.v8i2.1809>
- Rini, D. S., & Faisal, F. (2015). Perbandingan Power of Test dari Uji Normalitas Metode Bayesian, Uji Shapiro-Wilk, Uji Cramer-von Mises, dan Uji Anderson-Darling. *Jurnal Gradien*, 11(2), 1–5.
- Ruhma, S., & Ni'mah, K. (2024). Pengaruh Motivasi terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa di SMP Plus Persis Panumbangan. *Buana Matematika: Jurnal Ilmiah Matematika Dan Pendidikan Matematiks*, 1(14), 15–29. <https://doi.org/https://doi.org/10.36456/buanamatematika.v14i1.8279>
- Rusman. (2017). *Belajaran dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Prenadamedia Group.
- Said, M. S. (2021). Kurangnya Motivasi Belajar Matematika Selama Pembelajaran Daring di MAN 2 Kebumen. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, 2(2), 7–11. <https://doi.org/10.33365/ji-mr.v2i2.1047>
- Sari, D. P., Sukmawati, R. A., Pamuji, R., Hidayat, F., Suryandari, T. W., Ramadhan, C., & Arifah, N. (2022). Implementasi Canva untuk Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif bagi MGMP Matematika. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 1491. <https://doi.org/10.20527/btjpm.v4i4.6079>
- Slameto, S. (2013). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Memengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Stiyaningsih, A., & Hidayah, N. (2024). Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa pada Materi Operasi Bentuk Aljabar. *Prosiding Konferensi Ilmiah Pendidikan*, 5, 280–287.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Statistika untuk Penelitian*. Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (2003).
- Uno, H. (2011). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. PT Bumi Aksara.

- Usman, F., Djuko, R. U., & Anu, Z. (2022). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Motivasi Belajar Peserta Didik Program Kesetaraan Paket B. *Student Journal Of Community Empowerment (SJCE)*, 2(3), 144–150.
- Wahjusaputri, S., & Purwanto, A. (2022). Statistika Pendidikan. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (Vol. 1, Issue April).
- Wati, O. D. (2023). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika pada Pembelajaran Kurikulum Merdeka Siswa Kelas X SMA Negeri 8 Kota Jambi. In *Universitas Batanghari*. Universitas Batanghari.
- Widiati, Sridana, N., Kurniati, N., & Amrullah, A. (2022). Pengaruh Minat Belajar dan Kebiasaan Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 2(4), 885–892. <https://doi.org/10.29303/griya.v2i4.240>